

Pengaruh Revitalisasi UKGS Terhadap Pengetahuan Murid Melalui Pemberdayaan Dokter Gigi Kecil di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa

Luthfiah Ruslan¹, Asridiana², Sainuddin AR³

Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi

¹²³Jurusan Kesehatan Gigi

¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi (^k): luthfiah_ruslan_po714261211055@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), yaitu program pendidikan kesehatan bagi anak sekolah yang melibatkan kegiatan penyediaan dokter kecil yang melibatkan siswa dengan beberapa persyaratan dalam menerima pelatihan untuk membantu menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri, teman, keluarga, dan lingkungan mereka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh revitalisasi Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), terhadap pengetahuan murid melalui pemberdayaan dokter kecil di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun desain penelitian menggunakan *pre-ekperimental design*, dalam desain penelitian ini tidak terdapat kelompok perbandingan, hanya kelompok eksperimen yang dianalisis. Dalam penelitian ini, digunakan rancangan *pretest-posttest* dalam satu kelompok untuk mengukur pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah pemberdayaan kader dokter kecil. Alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dikenal sebagai instrumen penelitian. Salah satu instrumen tersebut adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Data yang di analisis dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *uji wilcoxon rank test*. Terdapat peningkatan pengetahuan murid terhadap pemberdayaan dokter gigi kecil di SD Negeri Minasa Upa. Kesimpulan penelitian ini adalah sebelum pemberdayaan, sebagian besar murid memiliki pengetahuan yang kurang, namun setelah pemberdayaan, terjadi peningkatan, dengan mayoritas murid menunjukkan pengetahuan yang baik.

Kata kunci : Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS); dokter gigi kecil

The Effect of UKGS Revitalization on Enhancing Students' Knowledge Through the Empowerment of Junior Dental Cadets at UPT SPF SD Negeri Minasa Upa

ABSTRACT

School Dental Health Efforts (UKGS) is a health education program for school children that involves the establishment of little doctors (student health cadres) with certain requirements to receive training in order to help maintain and improve their own health, as well as that of their peers, families, and environment. The purpose of this study was to determine the effect of the revitalization of the School Dental Health Efforts (UKGS) program on students' knowledge through the empowerment of little doctors at UPT SPF SD Negeri Minasa Upa. This study employed a quantitative research method. The research design used was a pre-experimental design, in which there was no comparison group, only an experimental group that was analyzed. A pretest-posttest design with a single group was applied to measure knowledge of oral and dental hygiene before and after the empowerment of little doctor cadres. The instrument used to collect data was a questionnaire. The research results showed a significance level of $0.000 < 0.05$. Since the data analyzed were not normally distributed, hypothesis testing was conducted using the Wilcoxon Rank Test. The findings indicated an improvement in students' knowledge following the empowerment of little doctors at SD Negeri Minasa Upa. The conclusion of this study is that before the empowerment program, most students had limited knowledge; however, after the intervention, their knowledge improved, with the majority demonstrating good understanding

Keywords: School Dental Health Effort (UKGS); little dentists.

PENDAHULUAN

UKGS adalah bagian integral dari Usaha Kesehatan Gigi Sekolah, berkomitmen untuk menyediakan pendidikan kesehatan dan kesejahteraan yang berkualitas tinggi dan inklusif bagi semua siswa. Dengan demikian, UKGS berfungsi sebagai sumber konsultasi dan instruksi kesehatan yang holistik, memastikan bahwa anak-anak usia sekolah mendapatkan akses ke layanan kesehatan yang menyeluruh dan bermanfaat (Sembiring, 2020).

Salah satu komponen penting dari program Puskesmas, khususnya untuk anak usia sekolah, adalah Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Program ini dirancang untuk memberikan perawatan kesehatan gigi yang menyeluruh kepada anak-anak mulai dari tingkat sekolah dasar/MI hingga sekolah menengah atas. Pusat Kesehatan Masyarakat melaksanakan UKGS melalui berbagai kegiatan yang aman, tepat waktu, dan inklusif. Antara lain, program ini mencakup pendidikan mengenai kesehatan gigi dan mulut, pencegahan penyakit gigi, pemeriksaan kesehatan gigi, serta perawatan gigi dan mulut. Selain itu, UKGS juga menyediakan layanan rujukan untuk penanganan lebih lanjut bila diperlukan. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan kesehatan gigi dan mulut anak-anak dapat terjaga dengan baik (Kemenkes, 2018).

program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) perlu diimplementasikan guna mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidakefektifan program tersebut. Dengan demikian, anak-anak akan mendapatkan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan tindakan pencegahan dan promotif secara mandiri. Sangat penting untuk mengembangkan program edukasi literasi kesehatan, yang dikenal sebagai "dokter kecil", sebagai bagian dari inisiatif UKGS. Program ini masih dalam tahap awal, dan kehadirannya akan memberikan anak-anak pengetahuan yang diperlukan serta kemampuan untuk melakukan tindakan pencegahan dan promosi kesehatan secara mandiri. Melalui program edukasi ini, siswa sekolah dasar memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam berbagai inisiatif peningkatan kesehatan di sekolah. Tanggung jawab ini sebagian

besar diemban oleh kader dan staf UKGS, yang terkadang disebut sebagai "dokter kecil". Anak-anak yang terlibat dalam program ini tidak hanya belajar, tetapi juga diberdayakan untuk menginspirasi dan memotivasi teman-teman mereka melalui kegiatan yang produktif dan sehat, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan diri sendiri (Kerent Thania Dadhinastitie et al., 2023).

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, sekitar 23,5% populasi di Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Angka ini menunjukkan sedikit peningkatan, dengan prevalensi penyakit gigi dan mulut mencapai sekitar 25,9% pada tahun 2013, yang mencerminkan adanya perbaikan dalam kesehatan penduduk. Dalam analisis lebih lanjut berdasarkan grafik yang ada, Sulawesi Selatan muncul sebagai provinsi dengan persentase tertinggi masalah gigi dan mulut, yakni lebih dari 35%, yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kalimantan Selatan dan Sulawesi Tengah, yang mencatat 36,2%. Selain itu, jika kita melihat indeks DMF-T (*Decayed, Missing, Filled Teeth*) yang merupakan indikator kesehatan gigi, Indonesia secara keseluruhan memiliki nilai 4,6. Namun, Sulawesi Selatan memiliki angka yang lebih tinggi, yaitu 6,0, meskipun ini masih berada di bawah angka yang dicatat oleh provinsi Kalimantan Barat dan Bangka Belitung (Asriawal & Jumriani, 2020).

Menurut informasi dari pihak sekolah, program UKGS di UPT SPF SD NEGERI MINASA UPA sebelumnya sudah terlaksana namun beberapa tahun terakhir pelaksanaannya belum optimal sehingga perlu dilakukan upaya pelaksanaan kembali. Hal tersebut belum dilaksanakan secara optimal karena jadwal yang padat serta minimnya petugas Puskesmas khususnya dokter gigi dan perawat gigi yang berpengaruh pada kapasitas mereka untuk melaksanakan program UKGS. Selain itu, peran guru dan dokter kecil juga masih sangat terbatas. Dokter Kecil merupakan siswa terpilih yang berperan aktif dalam pelaksanaan UKGS, yang misinya memotivasi sesama siswa melalui perilaku sehat dan positif untuk meningkatkan kesadaran kesehatan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dokter gigi kecil tentang kesehatan gigi dan mulut, mengetahui dampak pemberdayaan dokter kecil terhadap pengetahuan murid tentang kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Pengaruh Revitalisasi Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Terhadap Tingkat Pengetahuan Murid Melalui Pemberdayaan Dokter Gigi Kecil di UPT SPF SD NEGERI MINASA UPA".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun desain penelitian menggunakan *pre-experimental design*. Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa Blok L, Kelurahan Minasa Upa, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Januari – Maret 2025. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh revitalisasi Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), terhadap pengetahuan murid melalui pemberdayaan dokter kecil di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa di UPT SPF SD NEGERI MINASA UPA, yang berjumlah sebanyak 582 siswa, termasuk 24 siswa yang berperan sebagai dokter kecil yang akan melakukan penyuluhan kepada siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sesuai dengan pemikiran peneliti lain mempertimbangkan partisipan yang memenuhi kriteria yang ditentukan dan memilih mereka berdasarkan ukuran sampel yang dibutuhkan. Untuk mengumpulkan data menggunakan lembar kuesioner yang akan dibagikan kepada responden. Lembar pengetahuan murid sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan oleh dokter gigi kecil.

Dalam penelitian ini, digunakan rancangan *pretest-posttest* dalam satu kelompok untuk mengukur pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah pemberdayaan kader dokter kecil. Dengan menggunakan desain ini, peneliti dapat membandingkan perkembangan pengetahuan peserta

sebelum perlakuan dilakukan, sehingga memungkinkan untuk menentukan hasil intervensi dengan lebih akurat. Penting untuk dicatat bahwa dalam desain penelitian ini tidak terdapat kelompok perbandingan, hanya kelompok eksperimen yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

UPT SPF SD NEGERI MINASA UPA merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa dengan judul Revitalisasi Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) terhadap tingkat pengetahuan murid melalui pemberdayaan dokter gigi kecil di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa, sebuah studi diperoleh karakteristik data sebagai berikut:

Tabel 1

Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Murid di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	46.9
Perempuan	34	53.1
Total	64	100

Sumber: Data Primer, 2025

Dari tabel diatas, diketahui bahwa dari 64 responden terdapat 30 (46,9%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 34 (53,1%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2

Distribusi Berdasarkan Umur Murid di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
8	11	17,2
9	45	70,3
10	8	12,5
Total	64	100

Sumber: Data Primer, 2025

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 64 responden terdapat 11 responden (17,2%) yang berumur 8 tahun, 45 responden (70,3%) yang berumur 9 tahun, dan 8 responden (12,5%) yang berumur 10 tahun.

Tabel 3

Distribusi Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid UPT SPF SD Negeri Minasa Upa

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	0	0	56	87.5
Cukup	17	26.6	8	12.5
Kurang	47	73.4	0	0
Total	64	100	64	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* pengetahuan kesehatan gigi dan mulut murid UPT SPF SD Negeri Minasa Upa. Hasil *pretest*, dari 64 responden diperoleh data bahwa murid yang

memiliki pengetahuan baik tidak ada (0%), siswa yang memiliki pengetahuan cukup ada 17 responden (26,6%), sedangkan murid yang memiliki pengetahuan kurang ada 47 responden (73,4%).

Berdasarkan hasil *posttest* pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut murid UPT SPF SD Negeri Minasa Upa. Dari 64 responden, diperoleh data bahwa murid yang memiliki pengetahuan baik ada 56 responden (87,5%), murid yang memiliki pengetahuan cukup ada 8 responden (12,5%), sedangkan murid yang memiliki pengetahuan kurang tidak ada (0%).

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig	Statistic	df	Sig
Pretest	.230	64	.000	.869	64	.000
Posttest	.279	64	.000	.775	64	.000

Sumber: Data Primer, 2025

Hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan pada kolom *kolmogorov-Smirnov* data memiliki tingkat signifikan sebesar 0.000. hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05 ($\text{sig} < 0.05$), dengan demikian data yang dianalisis dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Dikarenakan data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji *wilcoxon rank test*. Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji non parametrik menggunakan uji *wilcoxon rank test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui secara statistik untuk melihat keefektifan perlakuan, yang ditandai dengan adanya perbedaan sebelum dan setelah perlakuan.

Tabel 5

Hasil Uji Wilcoxon Rank Test

Variabel	Mean	Nilai <i>p</i>
<i>Pretest-Posttest</i>	7.034	0.000

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui nilai *p* yaitu sebesar 0.000 ($p < 0.005$) yang menunjukkan terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*, yaitu perbedaan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa UPT SPF SD Negeri Minasa Upa sebelum dan setelah dilakukan pemberdayaan dokter gigi kecil. Nilai *mean* negatif menunjukkan terdapat peningkatan pada nilai *posttest*, dengan rata-rata 7.034. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 responden sebagian besar mengalami peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan.

Hasil observasi berdasarkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut responden, dari 24 dokter kecil sebanyak 7 dokter kecil yang dapat dijadikan perwakilan. Dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dokter gigi kecil telah memahami peran sebagai kader UKGS dan mampu menyalurkan informasi terkait kesehatan gigi dan mulut pada teman-temannya.

PEMBAHASAN

Sebelum revitalisasi dilakukan pemahaman dan pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa relatif rendah serta kurangnya pemahaman tentang cara merawat kesehatan gigi dan mulut. Program UKGS tidak terstruktur dengan baik, dan minimnya keterlibatan dokter gigi kecil.

Setelah revitalisasi dilakukan tingkat pengetahuan di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa mengalami peningkatan pengetahuan murid tentang kesehatan gigi serta murid lebih memahami praktik baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, seperti menyikat gigi yang benar dan pola makan sehat. Kegiatan UKGS yang terstruktur dengan melakukan program revitalisasi menciptakan kegiatan yang lebih terstruktur dan rutin, serta dokter gigi kecil terlibat dalam memberikan edukasi dan pemantauan. Pemberdayaan diawali dengan melakukan *pretest* kepada dokter kecil dengan menggunakan lembar observasi, kemudian dokter kecil diberikan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut lalu dilakukan *post test* kepada dokter kecil setelah pemberian edukasi seputar kesehatan gigi dan mulut.

Peserta pemberdayaan dalam penelitian ini yaitu kader dokter kecil yang sudah dipilih dengan kriteria tertentu berjumlah 24 murid. Responden dalam penelitian berjumlah 64 murid yang merupakan murid kelas 3. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner pengetahuan. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan pemberdayaan kepada kader dokter kecil yang telah dipilih dan diberikan materi berupa Pendidikan Kesehatan tentang kebersihan gigi dan mulut. Sebelum dilakukannya pemberdayaan, peneliti bekerja sama dengan guru pemegang program UKS di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa. Setelah dilakukan pemberdayaan kemudian kader dokter kecil yang telah diberdayakan melakukan edukasi kepada teman sebaya yaitu seluruh responden kelas 3. Tahap persiapan ini diberikan kuesioner mengenai kegiatan seputar kader dokter kecil sehingga dapat ditentukan kader dokter kecil yang dipilih.

Tahap selanjutnya pengkajian pada tahap ini kader dokter kecil yang sudah terpilih sebanyak 7 murid berdiskusi mengenai permasalahan kesehatan yang ada di sekolah utamanya yaitu mengenai kebersihan gigi dan mulut.

Kemudian tahap pemformalisasi rencana aksi, pada tahap ini merumuskan dan menentukan program kegiatan yang akan dilakukan, sehingga permasalahan yang ada bisa dapat diatasi. Setelah didiskusikan bersamaprogram yang dipilih yaitu menggunakan metode teman sebaya. Tutor teman sebaya adalah suatu metode pembelajaran dari peserta didik yang dipilih dan memenuhi kriteria dan telah dilatih untuk dapat mengajak dan mengajarkan temannya dari yang belum tau menjadi tau.

Lalu implementasi program atau kegiatan, pemberdayaan ini dilakukan menggunakan media poster. Pemberdayaan selanjutnya di berikan kepada responden seluruh murid kelas 3 oleh kader dokter kecil dan sudah di latih dan berdayakan oleh peneliti. Pada tahap ini sebelum dilakukannya pemberdayaan, responden mengisi lembar persetujuan dan lembar pretes terlebih dahulu. Tahap selanjutnya yaitu melakukan implementasi dengan menggunakan metode tutor teman sebayah, kegiatan ini berlangsung selama 1 jam. Materi yang di berikan oleh kader dokter kecil sesuai dengan isi media poster yang telah di berikan kepada kader dokter kecil berupa anatomi gigi dan mulut, kebersihan gigi dan mulut dan cara menyikat gigi yang baik dan benar. pada kegiatan terlihat jelas bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan dibuktikan dengan seluruh responden kelas 3 sangat bersemangat mendengarkan, menjawab pertanyaan yang di ajukan peneliti dan bahkan mampu menjelaskan kegiatan sikat gigi yang baik dan benar sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh kader dokter kecil. Selain itu beberapa siswa kelas 3 mau menjelaskan cara sikat gigi yang baik di hadapan seluruh responden. Selanjutnya dilakukan *posttest* guna mengetahui tingkat pengetahuan setelah dilakukan pemberdayaan.

Program pemberdayaan dokter kecil dilaksanakan melalui pelatihan keterampilan seperti cara menyikat gigi yang benar, pemahaman mengenai makanan sehat untuk gigi, serta pentingnya kunjungan rutin ke dokter gigi. Setelah menerima pelatihan, para dokter kecil kemudian melakukan penyuluhan secara langsung kepada siswa kelas 3. Berdasarkan hasil observasi, mereka mampu menerapkan dengan baik, memberikan informasi dan memotivasi teman-temannya untuk menjaga kesehatan gigi. Strategi ini sesuai dengan pendapat Dwiastuti

dkk. (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan yang dikombinasikan dengan pelatihan dan pemberian tanggung jawab akan menjadikan anak sebagai agen perubahan perilaku hidup sehat di sekolah.

Selain itu, program UKGS yang sebelumnya tidak berjalan optimal kini menjadi lebih terstruktur dan rutin setelah revitalisasi dilakukan. Sekolah, puskesmas, dan siswa (dokter kecil) terlibat aktif dalam pelaksanaan program ini. Revitalisasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga menciptakan budaya sehat di lingkungan sekolah. Seperti dijelaskan oleh Sembiring (2020), UKGS yang terintegrasi dan berjalan baik mampu mendongkrak kesadaran dan perilaku hidup.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pemberdayaan dokter kecil sebagai bagian dari revitalisasi UKGS merupakan strategi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat dianjurkan untuk diterapkan secara luas di sekolah-sekolah dasar lainnya, guna membentuk generasi muda yang lebih peduli.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dadhinastitie dkk (2023) yang menyatakan bahwa hasil uji normalitas data terhadap pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukan pemberdayaan oleh kader dokter kecil diperoleh $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa data yang didapatkan tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan analisis menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai rata-rata pengetahuan kebersihan gigi dan mulut sebelum dilakukan pemberdayaan oleh dokter kecil sebesar 10,26 dan setelah dilakukan pemberdayaan oleh kader dokter kecil sebesar 17,26 dengan selisih nilai sebesar 7,00. p - value yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triani M dkk (2024) yang menyatakan bahwa Uji normalitas data dengan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan hasil sebesar 0,39 artinya data terdistribusi tidak normal. Selanjutnya, dilakukan uji beda untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan pelatihan terhadap dokter gigi kecil dan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa revitalisasi program usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) terhadap tingkat pengetahuan melalui pemberdayaan dokter gigi kecil berpengaruh penting terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut murid UPT SPF SD Negeri Minasa Upa. Sebelum pemberdayaan, sebagian besar murid memiliki pengetahuan yang kurang, namun setelah pemberdayaan, terjadi peningkatan, dengan mayoritas murid menunjukkan pengetahuan yang baik.

SARAN

Bagi sekolah diharapkan sekolah meningkatkan kerja sama dengan pihak Puskesmas untuk pelaksanaan UKGS agar lebih optimal.

Bagi tenaga kesehatan penting untuk memberikan bimbingan dan pelatihan yang lebih intensif kepada dokter gigi kecil agar mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan kesehatan gigi di sekolah.

Bagi dokter gigi kecil diharapkan dokter kecil terberdaya yang saat ini kurang terberdaya, dengan melibatkan dokter kecil dalam kegiatan kesehatan gigi dan mulut secara aktif. Tindakan ini bisa mencakup pelatihan dalam menambah wawasan dalam program UKGS agar dokter kecil lebih aktif.

Bagi Murid disarankan agar murid terus meningkatkan pengetahuan dan praktik menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta aktif berpartisipasi dalam program kesehatan gigi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arti, D. W. K., Rahmah, L., Sari, I. A., Annur, A. M., & Lathifa, O. L. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi-Mulut Melalui Kegiatan Ukgs Dan Ukgm Di Wilayah Kerja Puskemas Purwoyoso Semarang. *Jurnal Inovasi*

- Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 58–62. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i3.138>
- Asriawal & Jumriani. (2020). *Hubungan Tingkat Karies Gigi Anak Pra Sekolah Terhadap Stunting Di Taman Kanak-Kanak Oriza Sativa Kecamatan Lau Kabupaten Maros*. 1, 33–40.
- Aswad, P. A., Kharisma, Y., Andriane, Y., Respati, T., & Nurhayati, E. (2019). Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Oleh Ibu-Ibu Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains *Jiks*).
- Christiono, S., Amalina, R., Pradopo, S., & Yuniar, S. N. (2024). Evaluasi Program Dokter Gigi Kecil Dalam Usaha Kesehatan Gigi Sekolah Di Sd It Asshodiqiyah Semarang. *Karya Kesehatan Journal Of Community Engagement*, 5(2), 38–43. <https://doi.org/10.46233/k2jce.v5i2.1377>
- Depkes Ri. (2012). *Pedoman Pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*.
- Dt, K. (1992). *Teori Actors Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. 53–66.
- Dwiastuti, S. A., Raiyanti, I. G. A., Kencana, I. G. S., & Artawa, I. M. B. (2019). Pembentukan Dan Pelatihan Dokter Gigi Kecil Di Sekolah Dasar Wilayah Puskesmas Marga li Kabupaten Tabanan Tahun 2018. *Jurnal Masyarakat Sehat*, 1(1), 64–71.
- Embayant, N. (2014). *Pelaksanaan Program Dokter Kecil Dalam Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasnia, S. (2020). *Hubungan Kebersihan Dalam Pelaksanaan Program Ukgs Di Sekolah Binaan Puskesmas Rowosari Kecamatan Tambalang Kota Semarang Tahun 2020*.
- Jasmin, M., Risnawati, & Siregar, R. S. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Kemenkes. (2018). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (Ukgs)*. Jakarta: Kemenkes Ri.
- Kerent Thania Dadhinastitie, Siti Asiyah, & Wand. (2023). Pemberdayaan “Dokter Kecil” Pada Kegiatan Ukgs Terhadap Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Usia Sekolah. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(11), 2256–2262. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i11.3963>
- Nadesul, H. (2012). *Dokter Kecil*. Jakarta: Pt. Unilever.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, R. (2018). Jurnal Model Komunikasi Pasar. *Jurnal Academia Praja*, 1(Membangun Kebijakan Publik Unggul Di Era Demokrasi), 22.
- Pratiti, A. (2021). *Sayangi Gigi Yang Harus Anda Ketahui Tentang Kesehatan Gigi & Mulut* (I. Hardiman (Ed.)). Penerbit Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Ruwaida. (2019). Perbedaan Prevalensi Karies Dan Perilaku Kesehatan Gigi Pada Murid Sekolah Dasar Usia 9-10 Tahun Yang Memiliki Ukgs Dengan Ynag Tidak Memiliki Ukgs Di Kecamatan Mempawah Timur. *Prodi Div Keperawatan Gigi Semarang Poltekkes Kemenkes Semarang*.
- Sembiring, M. H. B. (2020). Gambaran Peranan Pelayanan Ukgs Tahap li Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa/ I Sd Negeri 067099 Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Ri Medan*.
- Siahaan, Jesse, Galdine, O., Erawati, S., Jayanti, A. D., & Kelvin. (2018). Tingkat Pengetahuan , Status Kesehatan Gigi Dan Mulut , Dan Program Ukgs. *Prima Journal Of Oral And Dental Sciences*, 1(2), 45–49. <https://doi.org/10.34012/primajods.v1i2.2679>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Pocrastination And Task Avoidance Theori. Research And Treatment New York: Plenum Press, Yudiistira P, Chandra*.